

Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan

I Gusti Ayu Adek Febriana Asialiantin Putri^{1*}, Lulup Endah Tripalupi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 5, 2020

Received in revised form

November 15, 2021

Accepted June 8, 2022

Available online June 28,
2022

Kata Kunci:

Objek wisata, pemandian
air panas, wisatawan.

Keywords:

Hot water bath, tourist,
tourist attraction.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi wisatawan merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Angseri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Air Panas Angseri yang berjumlah 2.400, sampel sebanyak 342 responden diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dokumentasi, kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi wisatawan terhadap objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri ditinjau dari (1) daya tarik, (2) ketersediaan fasilitas, dan (3) aksesibilitas berada pada kategori sangat setuju dengan skor 5863, ditinjau dari dimensi ketersediaan fasilitas pada kategori sangat setuju dengan skor 10154, ditinjau dari dimensi aksesibilitas pada kategori sangat setuju dengan skor 7351. Hal tersebut berarti objek wisata Pemandian Air Panas Angseri memiliki keunikan alam yang asri, dan tersedia sarana pendukung untuk member kemudahan akses menuju objek wisata menuju Pemandian Air Panas angseri.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perception of tourists. It is a descriptive study, which aims to describe the tourist attraction of the Angseri Hot Springs. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were 2,400 tourists visiting Angseri Hot Springs. A sample of 342 respondents was taken using simple random sampling technique. Data were collected using documentation, questionnaires and interviews. Data analysis techniques using descriptive analysis. The results showed that: tourist perceptions of the tourist object of Angseri Hot Springs in terms of (1) attractions, (2) amenities (3) accessibility is in the category of strongly agree with a score of 5863, in terms of the dimensions of the availability of facilities in the very category. agree with a score of 10154, in terms of the accessibility dimension, the category strongly agrees with a score of 7351. This means that the Angseri Hot Spring tourist attraction has a unique and beautiful nature, and there are supporting facilities available to provide easy access to tourist objects to the Angseri Hot Spring.

* Corresponding author.

E-mail: adekfebri97@gmail.com (I Gusti Ayu Adek Febriana Asialiantin Putri)

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah sebuah perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga, 2010). Menurut (UU RI, 2009) tentang Pariwisata, menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Keberagaman daya tarik wisata seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau wisata yang berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut.

Kawasan pariwisata menjadi destinasi wisata yang bertujuan untuk berkunjung melihat pemandangan alam yang masih asri dan tempatnya strategis. Pemandangan alam yang masih asri tentunya dapat menarik pengunjung untuk dijadikan sebagai tempat swafoto. Dalam destinasi wisata tentunya memberikan pelayanan yang baik untuk para pengunjung, dan ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata. Objek wisata dikelola oleh pemerintah daerah setempat maupun pihak swasta yang cukup berhasil dalam mengembangkan dan mempromosikan tempat wisata, sebaiknya objek-objek wisata tentunya harus terus berkembang karena pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah.

Objek wisata yaitu suatu tempat Wisata yang dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan sehingga akan menimbulkan perasaan senang dan puas ketika mengunjungi destinasi wisata tersebut (Wardiyanta, 2010). Keberadaan Objek Wisata menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan wisata, hal tersebut karena wisatawan akan mengunjungi daerah tujuan wisata apabila memiliki potensi sebagai tempat wisata (Devy, 2017)

Kabupaten Tabanan sebagai Objek Wisata yang sangat menarik untuk dijadikan tujuan kunjungan wisata. Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri merupakan destinasi wisata di Kabupaten Tabanan. Objek Wisata ini memiliki beragam daya tarik yang dapat menjadi hal menarik bagi wisatawan. Beragam Daya Tarik Wisata tersebut memiliki keindahan alam begitu mempesona dengan pemandangan sawah dan pemandangan perbukitan yang indah, suasana udara yang masih sejuk dan alami. Pemandian Air Panas Angseri dapat berkembangnya pariwisata di Desa Angseri Kabupaten Tabanan akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik secara ekonomi, sosial dan budaya untuk dikunjungi. Menurut (Ghanapala, 2015) menyatakan bahwa wisatawan akan berkunjung kembali jika kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.

Banyaknya Daya tarik yang disediakan seharusnya dapat mendorong kedatangan wisatawan, namun jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri mengalami penurunan jumlah kunjungan. Data kunjungan pada tahun 2015-2019 menurut data kunjungan Pemandian Air Panas sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pengunjung Wisatawan Pemandian Air Panas Angseri

Tahun	Jumlah (Orang)
2015	2.850
2016	2.168
2017	3.017
2018	2.761
2019	2.400

(Sumber: Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri)

Dari data tersebut menunjukkan Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Pada jumlah kunjungan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 682 orang dari tahun kunjungan wisatawan tahun 2015, pada tahun 2017 jumlah kunjungan meningkat sebesar 849 orang, namun di tahun 2018 jumlah wisatawan menurun sekitar 256 orang, dan pada tahun 2019 jumlah kunjungannya menurun sebesar 361 orang. Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri merupakan objek yang sudah lama sebagai tempat untuk berendam air panas untuk kesehatan, namun masih saja mengalami penurunan kunjungan wisatawan.

Berbagai upaya yang dilakukan pengelola Objek Wisata, guna untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, dan untuk mengembangkan Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri. Pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri melakukan pengembangan untuk dapat menarik wisatawan. Pengelola Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri berusaha memberikan perlengkapan fasilitas seperti adanya toilet, loket tiket, parkir, warung makan, dan tersedianya tempat sampah.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi objek wisata, kebijakan yang ditetapkan pada objek wisata dan kualitas sumber daya manusia untuk menerima kedatangan wisatawan (Nugroho, 2016). Penurunan disebabkan karena wisatawan tidak mendapatkan kenyamanan dan kesenangan selama mengunjungi suatu objek wisata. Wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu daerah wisata memiliki beragam motif yaitu untuk merasakan suasana yang baru, untuk diciptakan ketenangan, persaan santai dalam pikiran (Witarsana, 2017).

Elemen utama kegiatan pariwisata pada daerah tujuan wisata ditandai dengan adanya kunjungan wisatawan ke objek wisata. Wisatawan dapat diartikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang melaksanakan kunjungan wisata untuk sementara waktu atau kurang dari dua puluh empat jam (Fajri, K., & Riyanto E.S, 2016). Wisatawan ketika sedang melakukan kunjungan wisata pada suatu objek wisata, apabila terdapat faktor yang menjadi motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Terdapat keberhasilan suatu objek wisata tergantung dari komponen dan produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Menurut (Utama, 2017) Objek Daya Tarik Wisata terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Menurut Holloway (2009) keberhasilan dalam menarik wisatawan tergantung pada tiga komponen penting yang ditawarkan objek wisata kepada wisatawan yaitu attractions, amenities, dan accessibility. Attractions (daya tarik) adalah segala hal yang menarik pada objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata tersebut. Wisatawan mengunjungi tempat wisata untuk mendapatkan hal-hal yang baru di temukan pada kehidupan sehari-hari. Sesuatu tempat wisata yang disebut objek wisata, apabila memiliki beragam daya tarik yang mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Nisa & Abrani, 2014).

Amenities (fasilitas) adalah layanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada objek wisata, sehingga membuat wisatawan merasa nyaman berada di daerah tujuan wisata tersebut. Kondisi suatu fasilitas perlu diperhatikan oleh pihak industri wisata, sehingga pengunjung merasa senang jika ada fasilitas yang merawat dengan baik (Anggraeni, 2013)

Accessibility (akses) adalah kemudahan bagi wisatawan dalam mencapai tujuan wisata yang dikunjungi. Pada suatu objek wisata sangat penting menyediakan akses jalan untuk lebih mudah, agar wisatawan dapat menjangkau objek wisata tersebut. Adanya aksesibilitas pada objek wisata dapat memberi kemudahan wisatawan untuk menjangkau suatu objek (Abdullah, 2017).

Suatu objek wisata dapat berkembang dan dijadikan sebagai tempat tujuan wisata oleh wisatawan tergantung dari persepsi atau penilaian wisatawan untuk objek wisata tersebut. Persepsi adalah pendapat atau kesan tentang pengalaman yang dikemukakan individu terhadap objek yang menjadi stimulasi yang di tangkap langsung dengan menggunakan panca indra. Pengalaman yang pernah dialami semua orang dapat dijadikan acuan dalam mempersepsikan sesuatu. Menurut (Rakhmat, 2013) persepsi merupakan seseorang yang melakukan pengamatan baik pada objek peristiwa atau hubungan yang diakhiri dengan adanya penyimpulan dan penafsiran. Dari pengamatan tersebut dari individu yang memiliki pengalaman tersebut memberikan kesimpulan dan penafsiran dari pengamatan objek yang dilakukan. Menurut Utama dan Mahadewi (2012), persepsi wisatawan terhadap kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata, yang ada di destinasi wisata tersebut harus lebih diperhatikan karena hal ini dapat menunjang kegiatan wisata alam. Dalam kaitannya dengan pariwisata terhadap objek wisata dapat berupa persepsi positif dan negatif, di dalam pariwisata persepsi suatu pandangan yang dilakukan oleh penikmat wisata dalam memahami destinasi wisata (Fentri, 2017). Kondisi objek akan mempengaruhi perilaku individu atau wisatawan dalam melakukan penilaian terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan. Adapun rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana Persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan? 2) Bagaimana Persepsi wisatawan terhadap Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan? 3) Bagaimana Persepsi wisatawan terhadap Aksesibilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan? Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan ditinjau dari daya tarik, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Bungin (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai variabel tertentu. Penelitian ini

dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan yang di tinjau dari attraction, amenities, accessibility

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angseri Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, berada di bawah kaki Gunung Batukaru. Populasi yang digunakan peneliti adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri yang berjumlah 2.400. Dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin (Siregar, 2012) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{2.400}{1 + 2.400.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.400}{7}$$

n = 342,857 di bulatkan menjadi 342.

Dari perhitungan rumus Slovin di atas, maka di dapatkan sampel sebanyak 342 responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang akan dianalisis bersumber dari data primer yaitu jawaban responden secara langsung melalui kuisioner yang disebar kepada 342 responden. Selain itu data yang dibutuhkan adalah data sekunder yaitu data mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Pemandian Air Panas Angseri. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban pada setiap pernyataan dengan skor 5 (lima) sampai 1 (satu) dengan kategori sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Instrumen untuk mengumpulkan data harus di uji kualitas data dan keabsahannya terlebih dahulu. Pengujian instrument dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Instrumen dapat dinyatakan valid ditentukan dengan nilai r-hitung harus lebih besar daripada r-tabel dengan taraf signifikan adalah 5%. Kemudian untuk mengetahui kuesioner reliable maka harus dilihat pada nilai cronbach alpha >0,60. Untuk mempermudah proses perhitungan dan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dalam analisis data, peneliti menggunakan bantuan alat hitung berupa program SPSS 16.0 for Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan persepsi wisatawan terhadap daya tarik di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan, maka diperoleh skor secara total dan indikator seperti pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan

Variabel	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Daya Tarik	Keindahan Alam	2924	2873.2 - 3420.4	Sangat Setuju
	Aktivitas Wisata	2939	2873.2 - 3420.4	Sangat Setuju
	Total	5863	5746 - 6840.4	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 5863

berada pada rentang 5746 – 6840,4. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki daya tarik yang baik.

Persepsi wisatawan terhadap daya tarik di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan ditinjau dari tiga indikator yaitu (1) keindahan yang tersedia objek wisata (2) aktivitas wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan, maka diperoleh skor secara total dan indikator seperti pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan

Variabel	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Ketersediaan	Pelayanan	2878	2873.2 - 3420.4	Sangat Setuju
	Kualitas	4371	4309.6 - 5130.4	Sangat Setuju
	Manfaat	4336	4309.6 - 5130.4	Setuju
Total		10154	10055.2 - 11970.4	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 11.585 berada pada rentang 10055.2 - 11970.4. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki ketersediaan fasilitas yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan, maka diperoleh skor secara total dan indikator seperti pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan

Variabel	Indikator	Skor	Range Skor	Kategori
Aksesibilitas	Kualitas Jalan	5879	5198.7 - 6566.7	Setuju
	Internet	1472	1436.8 - 1710.4	Sangat Setuju
Total		7351	7182.4 - 8550.4	Sangat Setuju

Hasil menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Aksesibilitas di Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 7351 berada pada rentang 7182.4 - 8550.4. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki aksesibilitas yang baik. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan ditinjau dari tiga indikator yaitu (1) ketersediaan kualitas jalan menuju objek wisata dan (2) pelayanan internet.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan adalah kawasan yang bertujuan untuk berkunjung dalam rangka melihat pemandangan alam yang masih asri di tempat yang strategis. Untuk menarik calon pengunjung agar mau mengunjungi suatu tempat wisata, maka dibutuhkan suatu kehandalan dalam berbagai aspek yaitu daya Tarik, ketersediaan fasilitas, dan aksesibilitas menjadi landasan utama wisatawan mengunjungi suatu Kawasan wisatawan.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan sejalan dengan Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa daya Tarik sebuah Kawasan wisata bisa menarik perhatian wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan merasa puas dengan objek wisata tersebut.

Hasil dari persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan ditinjau dari dimensi attractions, amenities, accessibility. Terdapat hasil pada daya tarik di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan berada pada kategori sangat setuju dengan skor 5863 berada pada rentang 5746-6840,4, terdapat dua indikator yaitu 1) keindahan alam yang tersedia di objek wisata, 2) aktivitas wisata. Ditinjau dari aspek persepsi masyarakat daya tarik wisatawan, hasil menunjukkan bahwa wisatawan dalam kategori sangat setuju bahwa kawasan pemandian air panas angseri

kabupaten tabanan memiliki keindahan alam yang baik. Menandakan bahwa wisatawan merasa bahwa wisata pemandian air panas angseri masih memiliki keindahan alam yang asri. Selain itu para wisatawan juga sangat setuju bahwa keasrian, keindahan alam di daerah pemandian air panas angseri menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Terdapat hasil pada ketersediaan fasilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan berada pada kategori sangat setuju dengan skor 11.585 berada pada rentang 10055,2-11970,4, terdapat tiga indikator yaitu 1) pelayanan yang tersedia di objek wisata, 2) kualitas, dan 3) memberikan manfaat sosial. ketersediaan fasilitas juga menunjukkan bahwa wisatawan setuju bahwa kawasan wisata pemandian air panas angseri memiliki ketersediaan fasilitas yang memuaskan, seperti fasilitas ketersediaan loket masuk, lahan parkir, kamar ganti, toilet, warung makan dan tempat sampah di objek wisata sehingga seluruh pengunjung dipastikan merasa aman dan nyaman mengunjungi Kawasan wisata pemandian air panas angseri. Kenyamanan wisatawan dalam menggunakan fasilitas wisata merupakan cerminan dari kepuasan wisatawan. Wisatawan yang nyaman dalam menggunakan fasilitas wisata akan merasa puas. Kepuasan wisatawan dalam menggunakan fasilitas tersebut akan memicu keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali ke lokasi wisata. Menurut Aprilia, E.R., Sunarti, & Pangestuti, (2017) mengatakan bahwa wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik objek wisata yang dikunjunginya.

Terdapat hasil pada aksesibilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten tabanan berada pada kategori sangat setuju dengan skor 7351 berada pada rentang 7182.4 - 8550.4 terdapat dua indikator yaitu 1) kualitas jalan yang tersedia di objek wisata, 2) internet. Dari aspek aksesibilitas Kawasan wisata berdasar persepsi wisatawan terlihat bahwa wisatawan sangat setuju bahwa aksesibilitas di kawasan wisata pemandian air panas angseri cukup baik. Kemudahan akses untuk menuju Kawasan pemandian air panas angseri mudah dilalui. Untuk memastikan wisatawan tidak tersesat dalam perjalanan menuju Kawasan wisata, terdapat banyak petunjuk yang membantu wisatawan sampai ke lokasi tanpa tersesat. Meskipun terdapat jalan setapak, wisatawan masih memberikan kesan baik karena jalan setapak menuju lokasi wisata tidak terlalu licin dan rumit. Beberapa aksesibilitas tersebut dianggap wisata sesuatu yang masih dalam kategori baik karena para wisatawan masih setuju bahwa akses jalan menuju lokasi wisata mudah dilalui dan mudah didapatkan. Selain jalur jalan yang baik, disisi lain para calon wisatawan dimudahkan dengan adanya informasi tentang wisata pemandian air panas angseri di jejaring internet. Hal tersebut tentunya memberikan kebaikan bagi wisatawan karena mampu mendapatkan informasi terkini tentang wisata pemandian air panas angseri, selain itu juga memberikan kebaikan bagi pengelola karena akan meningkatkan daya kunjung masyarakat terhadap pemandian air panas angseri.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu yang pertama Persepsi wisatawan terhadap daya tarik di objek wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 5863 berada pada rentang 5746 – 6840,4, 2). Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki Daya Tarik yang bagus. Hal ini juga di dukung oleh hasil dari setiap indikator, pada indikator pertama keindahan alam berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 2924 pada rentang 2873.2 - 3420.4, indikator kedua (aktivitas wisata) berada pada kategori sangat setuju dengan skor 2939 pada rentang 2873.2 - 3420.4. Kedua, Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 11.585 berada pada rentang 10055.2 - 11970.4 3). Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki ketersediaan fasilitas yang baik. Hal ini juga di dukung oleh hasil dari setiap indikator, pada indikator pertama pelayanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 2878 pada rentang 2873.2 - 3420.4, indikator kedua kualitas berada pada kategori sangat setuju dengan skor 4371 pada rentang 4309.6-5130.4, dan indikator ketiga manfaat berada pada kategori sangat setuju dengan skor 4336 pada rentang 4309.6 - 5130.4. 3) Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di objek wisata pemandian air panas angseri kabupaten Tabanan berada pada kategori sangat setuju, dengan skor 7351 berada pada rentang 7182.4 - 8550.4. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa objek wisata pemandian air panas Angseri Kabupaten Tabanan memiliki aksesibilitas yang baik. Hal ini juga di dukung oleh hasil dari setiap indikator, pada indikator pertama kualitas jalan

berada pada kategori setuju, dengan skor 5879 pada rentang 5198.7 - 6566.7, dan indikator kedua internet berada pada kategori sangat setuju dengan skor 1472 pada rentang 1436.8- 1710.4.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. 1) Bagi pengelola Kawasan wisata pemandian air panas Angseri, agar menjaga kelestarian dan keindahan objek wisata serta perlengkapannya seperti fasilitas dan aksesibilitas Kawasan wisata sehingga lebih banyak lagi pengunjung yang mengunjungi Kawasan wisata pemandian air panas Angseri. 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar bias mengembangkan penelitian ini ketahap selanjutnya seperti dengan menambahkan variable atau merubah metode penelitian seperti menggunakan uji regresi, sehingga kedepannya muncul penelitian yang menelaah factor apa saja yang bias mempengaruhi wisatawan mengunjungi Kawasan wisata pemandian air panas Angseri sehingga bias memperkaya hakikat keilmuan di bidang pariwisata.

Daftar Rujukan

- Abdullah, T. (2017). *Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu. THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7 (2): 1-18.
- Anggraeni, D. (2013). *Persepsi Wisatawan terhadap Variasi Objek Wisata di Pantai Glagah Kulonprogo. Bumi Indonesia*, 2 (4): 1- 8.
- Aprilia, E.R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Devy, H. A. (2017). *PEMERINTAH KABUPATEN KARANGASEM "Menuju Karangasem Cerdas, Bersih dan Bermartabat Berlandaskan Tri Hita Karana."*
- Fajri, K., & Riyanto E.S, N. (2016). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kota Bandung dalam Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asal Malaysia. Tourism Scientific Journal*, 1 (2): 167-183.
- Fentri, D. M. (2017). *Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Jom Fisip*, 4 (2): 1-11.
- Ghanapala, W. K. A. (2015). *Tourists perception and satisfaction: implications for destination management. American Journal of Marketing Research*, 1(1), 7-19.
- Hermawan, H. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglangeran. Media Wisata*, 15 (1).
- Nisa, K., Fauzi, H., & A. (2014). *Persepsi Wisata dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam di Areal Hutan Pendidikan UNLAM MANDIANGIN, Kalimantan Selatan. Jurnal Hutan Tropis*, 2 (2): 119-126.
- Nugroho, F. G. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong). 5 (4): 366- 379.*
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Sinaga, S. (2010). *Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Budaya Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Universitas Sumatera Utara.*
- Siregar, S. (2012). *Statistik Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.*
- Utama, I Gusti Bagus Rai, & Mahadewi, N. M. E. (2012). *Metodologi Penelitian, Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta: Andi Offset.*
- UU RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.*
- Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata (Edisi 2). Yogyakarta: ANDI.*
- Witarsana, I. K. (2017). *Motivasi dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berwisata Alam Trekking Mountain Di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang. 5 (1): 13-19.*